	No.IN.34.7.1-V1 Instruksi Kerja Auditor Mutu Internal	P4M	DIR
		27 Mei 2022	

DEFINISI

1. Audit Mutu Internal terdiri dari audit ketercapaian standar SPMI dan audit kepatuhan ISO 9001:2015
2. Kriteria status temuan audit mempertimbangkan ketercapaian standar SPMI dan kepatuhan ISO 9001:2015 karena gagalnya suatu prosedur dijalankan akan menjadi temuan dengan derajat yang berbeda

PRINSIP AUDIT INTERNAL KEPATUHAN

1. Auditor bersifat independen
2. Audit Mutu Internal lebih ketat daripada audit mutu eksternal
3. Audit Mutu Internal berbobot sama untuk semua Standar SPMI dan Proses Bisnis ISO 9001:2015

JENIS TEMUAN AUDIT KETERCAPAIAN STANDAR SPMI


Jenis Temuan	Definisi
OB (Observasi)	: Temuan yang memiliki potensi untuk menjadikan ketidaksesuaian atau temuan yang dapat diselesaikan dengan cepat dan mudah
KTS (Ketidaksesuaian)	: KTS (Ketidaksesuaian) yang memiliki dampak terhadap proses penjaminan mutu
	: KTS dapat juga dirinci menjadi ketidaksesuaian MAYOR dan MINOR: <ol style="list-style-type: none"> a. Ketidaksesuaian MAYOR apabila memiliki dampak yang luas terhadap proses Penjaminan mutu b. Ketidaksesuaian MINOR apabila memiliki dampak terbatas

JENIS TEMUAN AUDIT KEPATUHAN ISO 9001:2015

Jenis Temuan	Klasifikasi	Definisi
OFI (Opportunity for Improvement)	4	: Temuan yang bersifat saran untuk peningkatan sistem
PNC (potential non conformity)	3	: Ketidaksesuaian yang tidak berpotensi mempengaruhi sistem
D (discrepancy)	2	: Ketidaksesuaian yang berpotensi menyebabkan <i>breakdown system</i> dalam level proses bisnis yang dampaknya tidak serius terhadap sistem manajemen mutu
NC (non-conformity)	1	: Ketidaksesuaian yang menyebabkan <i>breakdown system</i> dalam level proses bisnis yang dampaknya signifikan

KRITERIA TEMUAN

1. Kesalahan ketik tidak dimasukkan dalam kriteria temuan audit;
2. Penggunaan format dokumen lama dengan perubahan pada header tidak termasuk dalam kriteria temuan audit
3. Jumlah temuan ketercapaian Standar SPMI berdasarkan butir mutu
4. Keputusan kategori temuan berdasarkan hasil pemeriksaan/audit dari keseluruhan satu prosedur, sehingga potensi jumlah temuan akan berbanding lurus dengan jumlah prosedur yang dimiliki;
5. Jika 1 (satu) prosedur tidak dilaksanakan sama sekali maka dikategorikan sebagai temuan NC;
6. Jika ada dokumen mutu obsolete yang digunakan maka temuan di kategorikan PNC;
7. Dalam melakukan pengambilan sampel rekaman (Borang dan CH) setiap auditor harus mengambil minimal **3 (tiga) sampel** rekaman. Jika sampel yang ada kurang dari 3 maka jumlah sampel disesuaikan dengan jumlah maksimal sampel yang ada.

	No.IN.34.7.1-V1 Instruksi Kerja Auditor Mutu Internal	P4M	DIR
		27 Mei 2022	

Penentuan kategori temuan dari **5 (lima)/sesuai dengan maksimal sampel** yang diambil tersebut adalah sbb:

No	Kondisi	Kategori Temuan
1	Semua sampel terisi lengkap	Tidak Ada Temuan, Lanjut ke Langkah Berikutnya
2	Semua sampel tidak bisa ditunjukkan oleh auditee	D
3	≥50% sampel tidak terisi lengkap(*)	D
4	< 50% sampel tidak terisi lengkap(*)	PNC

(*) *tidak terisi lengkap adalah: jika bagian dari rekaman (borang/checklist) yang seharusnya terisi namun tidak diisi (seperti; tanda tangan, tanggal, data masih kurang lengkap,dll)*

8. Jika didalam satu prosedur ditemukan lebih dari satu derajat temuan, maka keputusan kategori temuan audit diambil dari derajat yang paling tinggi.